

PENGARUH PROPORSI SELEDRI (*APIUM GRAVEOLENS*) DAN TEPUNG BERAS TERHADAP HASIL PENGGUNAAN MASKER WAJAH UNTUK KULIT BERJERAWAT

Dicha Ventiana Wati

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dichaventiana@gmail.com

Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd

Dosen S-1. Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak: Masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang berbahan dasar dari bahan alami segar atau bahan yang sudah dikeringkan berasal dari sayur, buah, atau dari limbah. Masker memiliki fungsi untuk mengencangkan kulit, merawat kulit, dan mengangkat kotoran pada kulit. Seledri dan tepung beras dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan masker karena seledri memiliki khasiat yang sangat baik untuk kulit diantaranya vitamin A, B, dan C serta kandungan flavonoid yang tinggi, dapat menyembuhkan peradangan pada kulit seperti jerawat jika digunakan sebagai masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi seledri dengan 3 proporsi yaitu X1 2 gram seledri dan 8 gram tepung beras, X2 4 gram seledri dan 6 gram tepung beras, dan X3 6 gram seledri dan 4 gram tepung beras pada hasil jadi masker wajah berbahan dasar tepung beras terhadap perubahan jerawat, waktu penyembuhan, dan kondisi kulit. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap 30 observer diantaranya 26 mahasiswa tata rias dan 4 dosen tata rias. Analisis data menggunakan uji Anava tunggal dengan program SPSS 16 taraf signifikan 5% dan uji lanjutan menggunakan uji Duncan. Berdasarkan hasil uji Anava yang telah dilakukan terhadap pemakaian masker seledri selama 7 hari oleh 6 sampel menunjukkan bahwa masker dengan proporsi X3 (6 gram seledri dan 4 gram tepung beras) berpengaruh terhadap perubahan jerawat dengan nilai 3,3, waktu penyembuhan jerawat dengan nilai 3,3, dan kondisi kulit dengan nilai 3,1.

Kata kunci : Seledri, Masker Wajah, Kulit Wajah Berjerawat.

Abstract: A mask is a cosmetic preparation made from fresh from natural materials or material on which have dried derived from vegetable, fruit, or from the wastes. Having the function of a mask to tighten the skin, treat leather, and raised dirt on the skin. Celery and flour rice can be utilized as an additional material for a mask because celery having efficacy are excellent for the skin of them vitamin a, b, and c and the flavonoid content high, could heal the skin inflammation of as a pimple if used as a masker. Research aims to understand the influence of the proportion of celery with 3 the proportion of namely x1 2 grams of celery and 8 grams of rice flour, x2 4 grams of celery and 6 grams rice flour, and x3 6 grams of celery and 4 grams of flour rice on the outcome so a face mask made from flour rice on changes in acne, healing time, and skin condition. The kind of research this is research experiment. The technique of the collection of the data used was an observer at the 30 observation of them 26 students 4 he got from his lecturers and make-up make-up. Analysis of test data using single anava program spss 16 at 5 percent and the economic situation of significant test using advanced test Duncan. Based on the results of the anava who have been done on the mask celery for 7 day by sample 6 show that masks proportions x3 (6 gram celery and 4 grams of rice) influences change acne worth 3,3, the healing acne worth 3,3, and skin condition with the 3,1.

Keywords: celery, acne, traditional mask, face skin.

PENDAHULUAN

Kata Perawatan kulit wajah merupakan salah satu penekanan utama untuk mendapatkan kulit yang cantik, sehat, dan

segar. Perawatan kulit wajah adalah cara yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan kecantikan kulit wajah seseorang. Perawatan kulit wajah dapat

dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan kulit dari dalam, dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C, D, dan E yang berguna untuk menjaga kesehatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah dari luar dengan menggunakan kosmetik yang dioleskan pada permukaan kulit wajah dengan perlakuan khusus.

Kulit wajah yang cantik, bersih, mulus dan sehat serta bebas dari penyakit merupakan harapan dari semua orang. Kelainan dari kulit jenis ini sangat mempengaruhi kecantikan wanita karena kecantikan identik dengan penampilan diri dan merupakan aset berharga bagi setiap wanita umumnya. Sehingga perawatan wajah harus dimulai sejak dini. Selain itu, kulit juga mencerminkan kecantikan seorang wanita. Wanita yang benar-benar menjaga dan merawat kulitnya akan terlihat lebih cantik dibanding dengan wanita yang tidak melakukannya. Kulit yang terawat akan terlihat lebih segar, bersih dan lembut yang akan menambah daya tarik seseorang (Hidayah, 2011 : 100).

Macam-macam perawatan wajah dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pertama perawatan sehari-hari (sederhana) meliputi pembersihan (*cleansing*), penyegaran (*tonic*), pelembapan (*moisturizing*), perlindungan (*protecting*), pemupukan (*nourishing*). Kedua Perawatan secara lengkap ialah perawatan berkala yang dilakukan biasanya 2x dalam 1 bulan. Tergantung kondisi kulit, pada perawatan ini lebih sempurna apabila dilakukan oleh ahli kecantikan di salon maupun klinik kecantikan, meliputi : pembersihan, *epilasi skin peelin*, pengurutan, pengobatan *acne* atau pigmentasi masker (M.G Setijani, 2002: 1).

Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sehingga menyebabkan produksi minyak berlebihan. Keadaan inilah yang memicu terjadinya penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit (Mumpuni, 2010). Daerah yang mudah terkena jerawat adalah wajah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jerawat dapat terjadi juga di bagian-bagian tubuh lain seperti pada bagian dada, punggung dan tubuh bagian atas lengan. Faktor internal terutama yaitu akibat faktor genetis, sehingga jerawat meninggalkan bekas jerawat yang tentunya mengganggu kepercayaan diri. Faktor eksternal lingkungan seperti cuaca, asap kendaraan, makanan, serta stress dapat memicu timbulnya jerawat. Cara untuk mengatasi

kulit wajah agar jerawat tidak semakin parah, dapat dilakukan dengan cara perawatan.

Perawatan wajah menurut Kussantati (2008:191) merupakan Perawatan wajah yang menjadi ketentuan alam jika setiap penambahan usia membawa konsekuensi penurunan kualitas tubuh. Indonesia dikenal memiliki hasil-hasil kekayaan alam dengan khasiat yang tinggi serta menghasilkan bahan kosmetik yang relatif murah. Hasil-hasil kekayaan alam tersebut berupa akar, dedaunan, bunga-bunga, rempah-rempah serta buah-buahan ternyata dapat diolah menjadi ramuan tradisional yang dapat mempercantik dan menyehatkan kulit. Minat masyarakat semakin besar untuk kembali menggunakan produk dengan bahan-bahan alami yang telah dikenal sejak dahulu kala khasiatnya untuk kecantikan, selain resiko yang ditimbulkan pun relatif ringan. Bahan-bahan alamiah yang terdapat di sekitar lingkungan dapat dibuat menjadi berbagai jenis produk perawatan kecantikan tubuh dan wajah seperti lulur, bedak dingin, masker dan sebagainya.

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembapan, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, merileksakan otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat (Fauzi, 2012: 155). Masker wajah tradisional bebas dari bahan kimia. Bentuk sediaan masker yang banyak terdapat di pasaran adalah bentuk bubuk/serbuk, pasta, gel, kertas/kain. Saat ini telah dikembangkan pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai sumber antioksidan dalam sediaan kosmetika (Mario,2001). Semua bahan alami agar bisa mendapatkan manfaatnya maka harus diaplikasikan langsung sesuai dengan anjuran para ahli gizi.

Masker bubuk wajah tradisional umumnya terbuat dari bahan-bahan tradisional, herbal, buah-buahan, dan beberapa sayuran umumnya digunakan untuk membuat masker wajah. Bahan alami yang banyak ditemukan serta dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah dibuat, sehingga banyak diminati oleh wanita yang menginginkan wajah lebih putih, cerah, dan berseri. Beberapa bahan alami seperti seledri bisa dimanfaatkan untuk menyembuhkan dan menjegah tumbuhnya jerawat.

Menurut Hidayah (2011 : 17) Manfaat penggunaan perawatan alami/herbal yang dapat diambil antara lain sebagai berikut : Pertama, fakta menunjukkan bahwa 87% bahan kimia yang digunakan di kulit akan terserap sampai ke aliran darah tubuh. Kedua, herbal sangat mudah didapat dan murah. Ketiga, bahannya berasal langsung dari alam maka cenderung tidak memiliki efek samping layaknya obat-obatan kimia.

Menurut ccrf.farmasi.ugm.ac.id (Djojoseputro, 2012), seluruh bagian dalam seledri mengandung glikosida apilin (glikosida flavon), isoquer setin, dan umbelliferon. Juga mengandung mannite, inosite, asparagine, glutamine, choline, linamarose, pro vitamin A, vitamin C, dan vitamin B. Vitamin E seperti antioksidan yang menjadi perlindungan utama dari serangan radikal bebas dan mampu menghilangkan jerawat juga mengatasi peradangan pada jerawat yang dapat merusak kulit. Kandungan mineral pada seledri mampu memberikan nutrisi penting bagi kesehatan kulit. Kalsium, magnesium, selenium dan fosfor menjadi kandungan yang dapat menjaga elastisitas kulit. Berbagai nutrisi dan senyawa ini membuat seledri memiliki khasiat yang cukup besar bagi kesehatan.

Menurut Efransyah (2011), "Minyak atsiri dapat digunakan untuk penyembuhan berbagai masalah penyakit kulit, hal itu karena minyak atsiri memiliki sifat antiseptik sehingga relatif lebih cepat dalam menyembuhkan penyakit kulit atau luka, selain itu minyak ini juga mencegah luka dan infeksi yang lebih lanjut". Dengan demikian pemanfaatan sari seledri dengan pemakaian yang teratur dan intensif dapat menghambat pertumbuhan jamur dengan baik. Kandungan flavonoid pada seledri sangat berperan penting untuk kulit wajah karena untuk mengusir radikal bebas yang menempel pada kulit yang menyebabkan wajah berjerawat. Flavonoid berfungsi sebagai antiradang dengan cara menghambat enzim siklooksigenase dan lipoksigenase dapat memberi harapan untuk pengobatan gejala peradangan dan alergi. Mekanisme flavonoid dalam menghambat terjadinya radang melalui dua cara yaitu menghambat asam arakhidonat dan sekresi enzim lisosom dari sel endothelial dan menghambat fase proliferasi dan fase eksudasi dari proses radang (Robbinson, 1995).

Penelitian sebelumnya dengan judul Uji Potensi Antioksidan Heba Seledri (*Apium Graveolens*) Secara In Vitro antioxidant activity of seledri (*Apium Graveolens*) oleh

Prichatin Kusumadewi dan Yuli Widiyastuti. Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi atau suatu zat yang dapat menetralkan atau menangkap radikal bebas. Antioksidan eksogen (dari luar tubuh) yang umum digunakan adalah vitamin C, vitamin E, β -karoten, serta komponen-komponen yang terkandung dalam tanaman seperti polifenol dan bioflavonoid. Beberapa tanaman yang mengandung flavonoid adalah seledri (*Apium Graveolens*) Echinacea (*Echinacea Purpurea*) dan Ketul (*Bidens Pilosa L.*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kandungan flavonoid organ daun, batang, dan bunga herba Seledri (*Apium Graveolens*) serta uji potensi aktifitas antioksidannya guna mendukung upaya pengembangan sumber antioksidan alami. Metode penelitian merupakan penelitian eksperimental dengan desain rancangan acak lengkap, dengan variabel bebas adalah bagian tanaman seledri (daun, batang, dan bunga) sedangkan variabel terikatnya adalah kadar flavonoid yang ditetapkan dengan metode Chriss & Muller, serta pengukuran antioksidan ditetapkan dengan metode DPPH. Kedua metode ini dibaca serapan (absorbansinya) secara spektrofotometri UV-Vis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kadar air seledri terdapat pada organ daun yaitu sebesar 0,51% + 0,063. Adapun potensi sebagai antioksidan alami berturut turut dari potensi terkecil ke besar adalah ekstrak bunga seledri dengan IC50 103,07 ppm + 35,91, ekstrak daun seledri dengan IC50 189,36 ppm + 46,18, ekstrak batang seledri dengan IC50 665,54 ppm + 65,99.

Bahan utama dari kosmetik masker adalah tepung beras. Nirmala (2012) mengemukakan tepung beras sangat berkhasiat, karena mengandung amilosa, amilopektin, hidralized amyllum / dekstrin dan asam kojik yang dapat memutihkan kulit sebagai hasil dari fermentasi amyllum selama perendaman. Oleh karena itu, tepung beras digunakan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik, karena berkhasiat dapat membuat kulit wajah menjadi sehat terawat, melembabkan kulit dan mencerahkan kulit.

Penelitian yang akan dilakukan adalah membuat masker bubuk yang memerlukan campuran untuk pemakaiannya. Seledri dan tepung beras diolah menjadi bubuk untuk mempermudah penggunaannya serta ketahananlamanannya. Masker seledri dan tepung beras menggunakan aquadest sebagai bahan campurannya. Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan, Masker

disajikan dalam 9 proporsi yang telah diuji cobakan sebelumnya dengan proporsi seledri dan tepung beras sebagai berikut X1 (1:9), X2 (2:8), X3 (3:7), X4 (4:6), X5 (5:5). X6 (6:4), X7 (7:3), X8 (8:2), X9 (9:1) dengan campuran aquadest 10ml. Dari kesembilan proporsi tersebut, ditemukan hasil terbaik

X	Proporsi Seledri dan Tepung Beras	Y		
		Y1	Y2	Y3
X1	2:8	X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2	4:6	X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3	6:4	X3Y1	X3Y2	X3Y3

dari kegiatan pra eksperimen yaitu pada proporsi seledri dan tepung beras 4:6. Selanjutnya proporsi tersebut akan dinaikkan dan diturunkan 2x dan proporsinya menjadi X1 (2:8), X2 (4:6), X3 (6:4). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengangkat permasalahannya yang berjudul **“Pengaruh Proporsi Seledri (*Apium Graveolens*) Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah Untuk Kulit Berjerawat”**.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbandingan seledri dan tepung beras terhadap hasil penggunaan masker untuk kulit berjerawat, dan untuk mengetahui perbandingan seledri dan tepung beras yang memiliki pengaruh terbaik terhadap kulit yang berjerawat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (rekayasa produk / uji coba), karena dalam proses penelitian menggunakan atau terdapat variable yang di manipulasi oleh peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proporsi seledri dan tepung beras. Proporsi seledri dan tepung beras dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga perbandingan yaitu X1 (2:8) : X2 (4: 6) : X3 (6: 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kondisi kulit, Kadar minyak, Perubahan jerawat, Waktu penyembuhan, Kehalusan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah : Waktu pembuatan masker tradisional, Seledri yang digunakan merupakan seledri segar, Cara pembuatan masker wajah/prosedur, dari cara pengadukan, pencampuran, pengplikasian, Perlakuan pemakaian masker wajah selama

7 hari dengan pemantauan setiap hari, namun untuk dokumentasi diambil pada hari ke 2,3,4,5,6, Kamera yang digunakan, Cahaya, jarak dan angle pada saat foto, Umur populasi penelitian yaitu 16 – 18 tahun, Jumlah sampel masing-masing 2 untuk setiap masker, Alat yang digunakan harus sama bahan, ukuran, serta kebersihan, Bahan yang digunakan perlu ditimbang dahulu untuk menetapkan berat bahan atau ukuran bahan yang ditentukan peneliti, Aquadest yang digunakan sebagai bahan tambahan dengan takaran yang sama pada setiap perlakuan yaitu 10 ml., Pengamatan yang dilakukan dengan berbasis portofolio (dokumen gambar), Jerawat yang diteliti berjenis jerawat papula atau jerawat juvenil., Jenis kulit berminyak. Waktu dan tempat dilaksanakannya adalah pada bulan Februari di Lab IPA gedung A3 Unesa.

Hasil penelitian berdasarkan penilaian melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan 30 panelis yang terdiri dari 4 dosen tata rias, dan 26 orang mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah tata rias wajah dengan nilai minimal B.

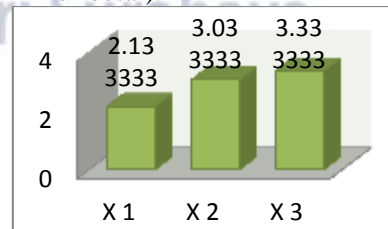
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai rata-rata

a. Hasil perubahan jerawat

Nilai rata-rata hasil penggunaan masker pada kulit wajah berjerawat untuk perubahan jerawat adalah 2,133333 sampai 3,333333 dengan nilai tertinggi pada X3 yaitu pencampuran antara seledri 6 gram dan 4 gram tepung beras (3,333333; jerawat mengempis) Dan terendah pada X1 yaitu pencampuran seledri 2 gram dan tepung beras 8 gram (2,133333; Jerawat berhenti membesar).

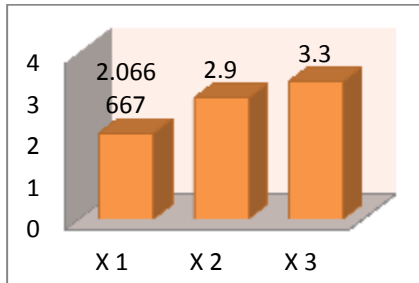


Grafik 1
Nilai Rata-rata Perubahan Jerawat

b. Waktu penyembuhan

Nilai rata-rata hasil penggunaan masker pada kulit wajah berjerawat untuk waktu

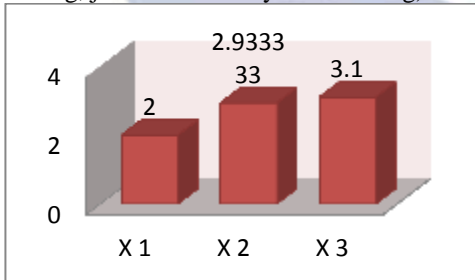
penyembuhan adalah 2,066667 sampai 3,3 dengan nilai tertinggi pada X3 yaitu pencampuran antara seledri 6 gram dan tepung beras 4 gram (3,3 ; berkurang selama 5 hari) dan terendah pada X1 yaitu pencampuran antara seledri 2 gram dan tepung beras 8 gram (2,066667 ; berkurang selama 7 hari).



Grafik 2
Nilai Rata-rata Waktu Penyembuhan

c. Kondisi kulit

nilai rata-rata hasil penggunaan masker pada kulit wajah berjerawat untuk kondisi kulit adalah 2 sampai 3,1, dengan nilai tertinggi pada X3 yaitu pencampuran antara 6 gram seledri dan 4 gram tepung beras (3,1; kulit kering dan kasar, jerawat membekas) dan terendah pada X1 yaitu pencampuran antara seledri 2 gram dan tepung beras 8 gram (2; Kulit agak kering, jerawat dan minyak berkurang).

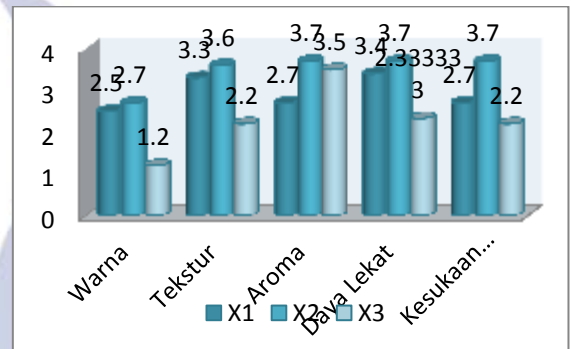


Grafik 3
Nilai Rata-rata Kondisi Kulit

d. Penilaian uji fisik

Berdasarkan analisis rata-rata diketahui bahwa dari skor diatas warna mempunyai nilai tertinggi X2 dengan perbandingan 4 gram seledri dan 6 gram tepung beras dengan skor 2,7. Nilai tertinggi pada tekstur terdapat pada X2 dengan perbandingan 4 gram seledri dan 6 gram tepung beras dengan skor 3,6. Nilai tertinggi pada aroma terdapat terdapat pada X3 dengan perbandingan 4 gram seledri dan 6

gram tepung beras dengan skor 3,7. Nilai tertinggi pada daya lekat terdapat pada X2 dengan perbandingan 4 gram seledri dan 6 gram tepung beras dengan skor 3,7. Nilai kesukaan panelis terdapat pada X2 dengan perbandingan 4 gram seledri dan 6 gram tepung beras dengan skor 3,7. Kriteria tersebut mengacu pada syarat mutu SNI 16-6070-1999, bahwa bentuk sediaan masker untuk memberikan rasa kencang pada kulit serta efek membersihkan, pada saat diaplikasikan dapat melekat menimbulkan rasa kencang pada saat masker mulai mengering.



Grafik 4
Nilai Rata-rata Uji Sifat Fisik Masker Wajah

2. Hasil uji statistik

a. Hasil perubahan jerawat

Tabel 2 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek perubahan jerawat

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.400	2	11.700	59.526	.000
Within Groups	17.100	87	.197		
Total	40.500	89			

Tabel diatas menunjukkan F_{hitung} sebesar 59.526 dengan taraf signifikan 0,000 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan masker seledri

dan tepung beras terhadap kulit wajah berjerawat. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Duncan Aspek

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17.222	2	8.611	71.805	.000
Within Groups	10.433	87	.120		
Total	27.656	89			

perubahan jerawat

X1	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X1	30	2.1333		
X2	30		3.0333	
X3	30			3.3333
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata penilaian perubahan jerawat pasca menggunakan masker wajah X1, X2 dan X3 berbeda. Dan rata-rata penilaian perubahan jerawat pasca menggunakan masker wajah tidak berbeda. Seledri terbukti memiliki memiliki aktivitas antibakteri. Berdasarkan penelitian Khaerati & Ihwan (2011), ekstrak etanolik seledri memiliki aktivitas bakteriostatik terhadap *E.coli* dan *S. aureus*.

b. Waktu penyembuhan

Hasil uji Anova tunggal untuk aspek hasil penyembuhan jerawat pada tabel 3 menunjukkan F_{hitung} sebesar 71.805 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh nyata penggunaan masker seledri dan tepung beras

terhadap kulit berjerawat. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Duncan Aspek Penyembuhan jerawat

X1	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	30	2.0667	
X2	30		2.9000
X3	30		3.0667
Sig.		1.000	.066

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata penilaian waktu penyembuhan pasca menggunakan masker wajah X1 berbeda dengan X2 dan X3. Dan rata-rata penilaian waktu penyembuhan pasca menggunakan masker wajah X2 dan X3 tidak berbeda.

c. Kondisi Kulit

Tabel 5 Hasil Uji Anova Tunggal Aspek Kondisi Kulit

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.756	2	11.878	69.509	.000
Within Groups	14.867	87	.171		
Total	38.622	89			

Hasil uji Anova tunggal untuk aspek dominan terang pada tabel 5 menunjukkan F_{hitung} sebesar 69.509 dengan taraf signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya

pengaruh nyata penggunaan masker seledri dan tepung beras terhadap kulit berjerawat. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Duncan Aspek Kondisi Kulit

X1	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X1	30	2.0667		
X2	30		2.9000	
X3	30			3.3000
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata penilaian kondisi kulit pasca menggunakan masker wajah X1, X2 dan X3 berbeda. Dan rata-rata penilaian kondisi kulit pasca menggunakan masker wajah tidak berbeda.

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Ada pengaruh perbandingan seledri dan tepung beras terhadap hasil penyembuhan jerawat didapatkan hasil mean tertinggi dari segi perubahan jerawat pasca pemakaian masker jerawat mengempis, waktu penyembuhan yang terlihat berkurang selama 5 hari, dan kondisi kulit pasca pemakaian masker kulit kering dan kasar namun jerawat membebas.
2. Perbandingan terbaik untuk penyembuhan jerawat adalah proporsi X3 yaitu pencampuran seledri 6 gram dan tepung beras 4 gram, karena mengandung lebih banyak flavonoid pada seledri yang berkhasiat baik untuk kulit berjerawat.

2. Saran

1. Proses pembuatan masker pada penelitian ini merupakan cara tradisional atau masih alami , sehingga perlu penambahan

formula bahan pengawet yang aman agar lebih tahan lama.

2. Observasi penyembuhan jerawat terbatas hanya 7 hari, pada penelitian selanjutnya perlu penambahan waktu supaya jerawat benar-benar sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Gunawan dkk, 1998, Tumbuhan Obat Indonesia PPOT : UGM
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Rina Nurmulina. 2012. "Merawat Kulit dan Wajah". Jakarta : Kompas Gramedia.
- Fitria, Laksmindra. 2011. *Manfaat Beras Untuk Kecantikan Kulit.(Online)*, <http://sharingdisini.com/2012/12/17/kasiat-daun-pepaya/daun-pepaya-2/>. (diakses pada 12 Oktober 2017)
- Hariana Arief. 2015. "262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya" Jakarta : Penebar Swadaya.
- Heyne, K. 1987. "Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I, diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan". Yayasan Saran Wasa Jaya. Jakarta.
- Hargono, D. 1985. "Obat Tradisional dalam Zaman Teknologi. Majalah Kesehatan Masyarakat no. 56.". Judul Asli : Basic and Clinical Pharmacology eight edition. Jakarta: SalembaMedika. p 3-5
- Hidayah Aniatul. 2011. *Herbal Kecantikan*. Yogyakarta; Citra Media.
- Kusantanti, Herni,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan/Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maspiyah. 2009. Modul Perawatan Kulit Wajah.UNESA.
- Noor Juliansyah. 2012. "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah". Jakarta: Kencana
- Robinson, Trevor. 1995. "Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi, Bandung". ITB.p 74-174
- Roeswoto, 2010. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana Bersama

- Sediotama. 1989. *Buku-Buku Hasil Pertanian*
- Setijani, M.G. 2002. *Anatomi dan Fisiologi Kulit untuk Tata Kecantikan*. Jakarta. (PPPG) Kejuruan.
- Sudarsono, Pujirianto, A. Gunawan, D. Wahyono, S.Donatus, LA, Drajat, M.Wibowo dan Ngatidjan. 1996. *"Tanaman Obat, Hasil Penelitian, Sifat-Sifat dan Penggunaan. Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOTUGM)"*. Yogyakarta.p 112-117
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugati, S. 1991. *"Inventaris Tanaman Obat Indonesia"*. Deples RI, BPPK. Jakarta, p 108-456
- Sugiyono.2010. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung:Alfabetha
- Surtiningsih. 2005. *Cantik Dengan Bahan Alami: Cara Mudah, Murah, dan Aman untuk Mempercantik Kulit*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soepardiman Lili, *Kelainan pigmen "Vintiligo"*, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelainan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta, 2010, Hal:274-76
- Tano, Eddy. 1999. *Teknik Membuat Kosmetik dan Tip Kecantikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penulis Plus. 2009. *.260 Tips Seputar Kecantikan*. Depok: Penebar Plus.
- Tritanti, Asi. 2009. *Kosmetika Tradisional"* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Van, Steenis C.G.G.J.. 2005. *"Flora"*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- WinarnoGregorius. 2014. *Jerawat yang masih perlu anda ketahui"*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Windyati dan Mayasari. 2005. *Paduan Lengkap Perawatan Kecantikan dan Kulit*. PT. Pacifik Internasional Kecantikan.
- Wirakusumah, Emma S. 2010. *Cantik & Awet Muda Dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Depok: Penebar Plus.
- Sumber Dari Internet :
- <http://foragri.wordpress.com/2011/08/19/-sebagai-komoditas-penyelamat/>
- <http://epetani.deptan.go.id/budidaya/budidaya-a-seledri-918>
- <http://www.sehat-community.com/2010/10/panduan-budidaya=seledri.html#axzz1owt7t4kg>
- Oleh: TIM PRIMA TANI Balai Penelitian Tanaman Sayuran Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Badan Penelitian Tanaman Sayuran Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2007
- Anonim.2013."Nasi".(<http://id.wikipedia.org/wiki/Nasi>).
- Sumber dari skripsi :
- Putri, Novria. 2009. *Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang dan Tepung Kentang Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Flek Hitam Bekas Jerawat*. Universitas Negeri Surabaya
- Cindy, Putri. 2012. *Pengaruh Persentase Umbi Rumput Teki Dan Tepung Beras Terhadap Kulit Wajah Hiperpigmentasi (Flek Hitam)*. Universitas Negeri Surabaya